**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B TK HADI SAKTI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Oleh:**

**M. Chairul Anam, Ahmad Zainul Irfan, Baiq sarlita Kartiani**

**chairulanam@undikma.ac.id****,** **zainulirfan@undikma.ac.id****,** **baiqsarlita@undikma.ac.id**

**ABSTRAK**

Penggunaan Metode Bermain Peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada Kelompok B TK Hadi Sakti dilakukan untuk memberikan nuansa baru agar anak dapat menerima pembelajaran yang diberikan. Melalui Metode Bermain Peran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Hadi Sakti Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dapat tercapai melalui Metode Bermain Peran. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan lembar observasi dan ceklist. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. pada siklus pertama nilai rata- rata anak masih adalah 70, masih dikatakan cukup baik, kemudian peneliti melanjutkan ke siklus II, pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88 atau sangat baik, maka oleh peneliti diselesaikan sampai siklus II. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Hadi Sakti, hal ini dibuktikan oleh adanya peningkatan keberhasilan pada siklus II engan nilai rata-rata 88.

Kata Kunci : *Bermain Peran, kemampuan bicara*

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang**

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang turut membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah taman kanak-kanak (TK) dapat diibaratkan sebuah jembatan pengembangan diri sebelum melangkah ke jenjang pendidikan dasar dan seterusnya.

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara diperlukan latihan terus menerus yang artinya, peserta didik harus dilatih kemampuan berbicaranya melalui metode bermain peran. Sebagai seorang guru atau pendidik di lembaga PAUD / TK yang bertugas dalam kegiatan bermain harus memiliki kemauan, kesabaran dan kemampuan mendidik memahami anak, bersedia mengembangkan potensi yang dimiliki anak, penuh kasih sayang dan kehangatan serta bersedia bermain dengan anak, karena dengan keterlibatan aktif pendidik dalam kegiatan bermain, anak akan lebih bersemangat dan senang.

Taman Kanak-kanak (TK) turut membantu dalam perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan peserta didik, untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, oleh karena itu proses pembelajaran di taman Kanak-kanak wajib di laksanakn dengan baik agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Diakui oleh guru di TK Hadi Sakti yang kurang memberikan media yang bervariasi dan juga masih menggunakan metode yang membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif dalam kelas. Sehingga kegiatan berbicara yang diterapkan di TK Hadi Sakti masih menggunakan metode konvesional, rendahnya kemampuan berbicara dan kurangya minat terhadap pembelajaran Bahasa. Beberapa realita pada pembelajaran yang dilaksanakan, ketika guru melakukan tanya jawab tentang cerita yang sudah dibacakan, anak tidak menjawab / berbicara dan cenderung diam. Hanya ada 7 anak saja dari 15 anak kelompok B yang merespon pertanyaan yang diberikan guru tentang cerita yang sudah didengar.

Berbicara adalah salah satu pengembangan bahasa yang perlu dikuasai anak usia dini. Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat dan sesuai usia anak maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Media bermain peran ini adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk berbicara dari guru kepada anak atau anak dengan teman sebaya. Di TK bermain peran adalah salah satu media untuk meningkatkan kemampuan berbicara yang dapat mengembangkan beberapa aspek bahasa anak TK sesuai dengan perkembangannya.Bermain peran berfungsi membantu perkembangan bahasa dan berpikir anak serta dapat memotivasai anak untuk bisa berbicara dengan baik.

Menyikapai hal tersebut, seyogyanya taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur yang formal untuk anak usia 4-6 tahun, perlu mempersiapkan dan melakukan pembenahan diri dalam rangka menghadapi serta memasuki era globalisasi, salah satu caranya dengan meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bermain peran.

Berdasarkan uraian diatas maka mengenai pentingnya mengembangkan kemampuan anak sejak dini, maka peneliti mengambil judul : “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran ( Alat Komunikasi) Anak Kelompok B di TK Hadi Sakti Tahun Pelajaran 2020/2021”

1. **Perumusan Masalah**

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah **“**Bagaimanakah meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran pada anak kelompok B TK Hadi Sakti Tahun Pelajaran 2020/2021?

1. **Tujuan Perbaikan**

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai antara lain : “Untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran anak kelompok B TK Hadi Sakti Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1. **Manfaat Perbaikan**
2. Manfaat secara teoritis, yaitu :
3. Penelitian ini senantiasa sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran.
4. Penelitian ini dapat menjadi wahana untuk menerapkan kemampuan penelitian ilmiah dalam mengkaji permasalahan dibidang pendidikan pada jenjang TK.
5. Manfaat secara praktis, yaitu :
6. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam hal pengadaan media pembelajaran yang diperlukan di sekolah.
7. Bagi guru, bisa dipakai sebagai bahan masukan sekaligus sebagai pedoman perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara.
8. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar baru yang bermakna dan meningkatkan kemampuan berbicara.
9. **KAJIAN PUSTAKA**
10. **Berbicara**
11. **Pengertian Berbicara**

Berbicara  adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan  (Tarigan, 2008:16). Dari pengertiantersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan.

Definisi berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule dalam Puji Santosa, dkk (2006:34). Berbica adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Tarigan yaitu bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata.

Haryadi dan Zamzani (2000:72) mengemukakan bahwa secara umum berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Pengertian ini mempunyai makna yang sama dengan kedua pendapat yang diuraikan diatas, hanya saja diperjelas dengan tujuan yang lebih jauh lagi yaitu agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain.

Di masa anak usia dini adalah masa periode paling cepat dalam perkembangan Bahasa dalam hal ini berbicara. Banyak anak mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengar tanpa arahan langsung dari orang dewasa.Anak belajar berbicara dari percakapan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.Sejak lahir anak belajar mengeluarkan tangisan dan suara untuk menyatakan kebutuhannya dan merespons dari lingkungannya. Pada usia 2 tahun kebanyakan anak-anak telah menguasai vocabulary sampai 50 kata pada usia 3 tahun kebanyakan anak telah belajar menginterpretasi kalimat (Browne, 2009).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan dalam menyampaikan suatu ide, gagasan, atau perasaan kepada orang lain secara lisan agar orang lain memahami apa yang ingin kita sampaikan.

Pada awal kelahirannya, anak belum dapat membalas stimulus yang berasa dari manusia, keterampilan ini berkembang sesuai dengan perkembangan anak.Stimulus dari orang tua dapat menjalin suasana yang lebih kondusif antara orang tua dan anak yang berdampak pada perkembangan selanjutnya. Dampaknya dapat positif dapat juga negative. Semakin baik stimulus yang diberikan orang tua, semakin positif respons yang dimunculkan anak. Peran orang tua dalam membantu akan berhasil ketika orang tua mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan Bahasa anak.

1. **Kemampuan berbicara**

Kemampuan berbicara adalah hal yang perlu diperhatikan, agar dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan orang lain. Semi (2001:99) berpendapat bahwa kemampuan berbicara pada hakikatnya merupakan kemampuan memproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan, kehendak, gagasan, perasaan dan pengalaman kepada orang lain. Seorang anak yang memiliki kemampuan berbicara yang dikemukakan Barzun (2009: 65), yaitu kemampuan yang dikembangkan dalam berbicara adalah ucapan, lafal, mengingat, diksi (pilihan kata), frasa, struktur kalimat, tata Bahasa, ketepatan, kelancaran, dan bagaimana bertanya dan menjawab pertanyaan.

Jadi kemampuan berbicara adalah kemampuan dalam menyampaikan ide, gagasan, perasaan yang dilakukan secara lisan kepada orang lain, agar orang lain dapat memahaminya, karena dengan kemampuan berbicara yang baik maka komunikasi akan selesai tepat waktu dan tidak memakan waktu yang lama.

Bahasa dapat didefinisikan sebagai sarana komunikasi, baik itu secara lisan, tulisan atau isyarat dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Salah satu bentuk komunikasi yang paling efektif adalah bicara, karena penggunaanya paling luas dan paling penting.Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.Dalam bahasa ini, kita menggunakan kata bahasa yang mencakup bicara didalamnya (Aisyah dkk, 2007).

Badudu (1989) menyatakan bahwa Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan kinginannya. Bahasa sebagai suatu system lambang bunyi yang bersifat arbitier (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Sedangkan Bromley (1992) mendefinisikan Bahasa sebagai system simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula untuk menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan, dalam suatu konteks komunikasi.

1. **Pengertian Metode Bermain Peran**

Metode bermain peran adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, bergantung pada apa yang diperankan. Bermain peran merupakan suatu aktivitas yang dramatic biasanya ditampilkan oleh sekelompok kecil siswa bertujuan untuk mengeksploitasi beberapa masalah yang ditemukan untuk melengkapi partisipan dan pengamat dengan pengalaman belajar yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Pada proses pembelajaran, diperlukan metode yang tepat dalam menyajikan bahan ajar agar anak lebih tertarik, aktif dan termotivasi dalam belajar berbicara. Fakta menunjukkan bahwa para guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran di kelas.Salah satu metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah permainan komunikatif yang dapat mendorong anak untuk berbicara. Bermain peran membuat anak dapat berimajinasi dengan membayangkan dirinya di masa depan dan mengulang kembali pengalaman yang pernah terjadi di masa lalu. *Gilstrap dan Martin*, bermain peran adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian yang masa kini yang penting, atau situasi imajinatif. *Supriyati* berpendapat bahwa metode bermain peran adalah permainan memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain peran merupakan metode pembelajaran yang membuat anak berimajinasi dan berperan langsung untuk memerankan suatu karakter yang ada dalam cerita, misalnya berperan sebagai doktr, guru, atau berperan sebagai tokoh yang ada dalam dalam cerita.

1. Langkah-langkah bermain peran :
2. Pemanasan (warning up). Dalam tahap ini, guru berupaya memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu mempelajari dan menguasainya.
3. Memilih partisipan. Siswa dan guru membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memainkannya.
4. Menyiapkan pengamat (observer)
5. Menata panggung
6. Memainkan peran (manggung)
7. Diskusi dan evaluasi
8. Memainkan peran ulang
9. Diskusi dan evaluasi kedua
10. Berbagi pengalaman dan kesimpulan.
11. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Kelebihan Metode Bermain Peran sebagai berikut :

1. Melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran yang dibangunnya sendiri.
2. Anak memperoleh umpan balik yang cepat atau segera
3. Memungkinkan siswa mempraktikan keterampilan berkomunikasi.
4. Sangat menarik minat dan antusiasme anak.
5. Membuat guru dapat mengajar pada ruang lingkup yang luas dalam mengoptimalkan kemampuan banyak anak pada waktu yang bersamaan.
6. Mendukung anak untuk berpikir kritis.
7. Menciptakan percobaan situasi kehidupan dengan model lingkungan yang nyata.

Kelemahan Metode Bermain Peran sebagai berikut :

1. Perlu dibangun imajinasi yang sama antara guru dan anak. Hal ini tidak mudah
2. Sulit menghadirkan elemen situasi penting seperti yang sebenarnya, misalnya suara hiruk pikuk pasar, air terjun, ributnya suara kemacetan lalu lintas, dan tanpa bantuan pendukung, contohnya rekaman suara (dubbing).
3. Jalan cerita biasanya berlangsung singkat. Karena memungkinkan tidak adanya jalan cerita yang berkesinambungan, adegan demi adegan dapat terpotong-potong sehingga tidak integral menampakkan suatu jalan cerita yang utuh. Hal ini karena metode bermain peran lebih menekankan imajinasi, kreativitas, inisiatif dan spontanitas dari anak sendiri.
4. **Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Kartini Kartono (1990: 109) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitive, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hamper-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung memberikan atribut/sifat lahiriah terhadap setiap penghayatannya.

Sementara itu, Rusdinal (2005: 16) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3)anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.

Secara lebih rinci, Syamsur Mochthar (1987: 230) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut:

1. Anak usia 4-5 tahun
2. Gerakan lebih terkoordinasi
3. Senang bermain dengan kata
4. Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
5. Dapat mengurus diri sendiri
6. Sudah dapat membedakan satu dengan banyak
7. Anak usia 5-6 tahun
8. Gerakan lebih terkontrol
9. Perkembangan Bahasa sudah cukup baik
10. Dapat bermain dan berkawan
11. Peka terhadap situasi sosial
12. Mengetahui perbedaan kelamin dan status
13. Dapat berhitung 1-10

berdasarkan karakteristik diatas maka dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun (kelompok B), mereka dapat melakukan gerakan terkoordinasi, perkembangan Bahasa sudah baik dan mampu berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak mampu untuk mewujudkan imajinasinya dalam bentuk berbicara dengan metode bermain peran.

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Subjek Penelitian**

Upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran (alat komunikasi) pada anak kelompok B di TK Hadi Sakti Seberapa besar pengaruh bermain peran sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak.

1. Lokasi penelitian

Penelitian tindakan Kelas dalam perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran (alat komunikasi ) anak kelompok B dilaksanakan di TK Hadi Sakti Waktu

1. Tema/sub tema : - Siklus I Alat Komunikasi/Alat komunikasi modern
* Siklus II Alat Komunikasi/Alat komunikasi modern
1. Kelompok : Subyek penelitian adalah kelompok B dengan jumlah 15 siswa, yang terdiri dari 7 orang laki-laki, dan 8 orang perempuan.
2. **Deskripsi Rencana Tiap Siklus**
3. **Jenis Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

Jenis penelitian perbaikan pembelajaran yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus.Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Perbaikan I

**Perencanaan**

**Perbaikan I**

**Observasi Pelakasanaan Perbaikan I**

Refleksi Perbaikan I

Hasil Refleksi Perbaikan I

 **SIKLUS II**

Pelaksanaan

Perbaikan II

**Perencanaan**

**Perbaikan II**

Refleksi Perbaikan II

**Observasi Pelakasanaan Perbaikan II**

**BAGAN 1**

**Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

1. **Prosedur Pelaksanaan PTK**

Prosedur pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan jenis Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), yaitu terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus meliputi :

* 1. Tahap perencanaan.
	2. Tahap pelaksanaan.
	3. Tahap pengamatan (observasi).
	4. Tahap refleksi.

Setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas akan dijabarkan sebagai berikut:

**Siklus I**

1. **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan perbaikan adalah suatu kegiatan perencanaan untuk memperbaiki suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas siswa siswa.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan adalah sebagai berikut: a). Mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran berbicara, b). Menyusun rencana perbaikan pembelajaran harian (RPPH) dengan menggunakan metode bermain peran, c). Menyusun lembar observasi dan dokumentasi, d).aktivitas, e). Menyiapkan perlengkapan mengajar dan membuat media.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan siklus I yang dilakukan pada hari senin, 25 April 2021 di TK Hadi Sakti. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan aktivitas para siswa dari siklus satu ke siklus selanjutnya.

1. **Tahap Pengamatan**

Pengamatan (observasi) merupakan salah satu teknik pengumpulan data.Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas proses pembelajaran dan aktivitas para siswa. Guru sebagai peneliti dan teman sejawat sebagai observer mengamati berlangsungnya proses pembelajaran berbicara dengan metode bermain peran menggunakan lembar observasi.

Peneliti mengevaluasi dan menganalisis aktivitas bermain peran anak, adapun observer mengamati dan mencatat temuan-temuan yang terjadi selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti dan observer memberikan masukan dan saran kepada peneliti berdasarkan lembar penilaian teman sejawat seperti di bawah ini.

**Tabel lembar aktivitas guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **ASPEK YANG DIAMATI** | **KESESUAIAN DENGAN RPPH** | **SARAN/HASIL DISKUSI/REFLEKSI** |
| **SESUAI** | **TIDAK****SESUAI** |
| **A. KEGIATAN PENDAHULUAN/ AWAL** |  |  | **A. KEGIATAN PENDAHULUAN/ AWAL** |
| 1. Memotivasi anak |  |  |  |
| 2. Memberi acuan |  |  |
| 3. Melakukan apersepsi |  |  |
| **B. KEGIATAN INTI** |  |  | **B. KEGIATAN INTI** |
| 1. Penjelasan konsep/materi/contoh/ ilustrasi |  |  |  |
| 2. Pemberian penguatan |  |  |
| 3. Pelaksanaan kegiatan |  |  |
|  4. Penggunaan metode |  |  |
| 5. Umpan balik |  |  |
| **C. KEGIATAN PENUTUP** |  |  | **C. KEGIATAN PENUTUP** |
| 1.Menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan |  |  |  |
| 2. Tanya jawab dengan anak |  |  |
| 2. Evaluasi |  |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **PENAMPILAN YANG DIAMATI** | **KEPANTASAN** | **SARAN/ HASIL DISKUSI/REFLEKSI** |
| **PANTAS** | **TIDAK PANTAS** |
| 1. Pakaian yang dikenakan |  |  |  |
| 2. Cara menyapa anak |  |  |  |
| 3. Ekspresi / mimik wajah |  |  |  |
| 4. Sikap/gerak tubuh saat di depan anak |  |  |  |
| 5. Bahasa yang digunakan |  |  |  |
|  6.Cara membimbing anak |  |  |  |

1. **Refleksi**

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan refleksi Siklus I terkait tentang kekurangan – kekurangan yang di temukan pada saat simulasi berlangsung, kemudian peneliti melakukan perbaikan dengan mengunakan metode *bermain peran* pada tahap selanjutnya, supaya guru bisa mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan penelitian ini.

**Siklus II**

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik, siswa tampak sudah mengalami peningkatan dalam aktivitas berbicara. Tetapi peningkatan aktivitas berbicara siswa tersebut belum maksimal, untuk rata-rata nilai kelas baru dan masih ada siswa yang belum tuntas.Dari hasil pengamatan dan hasil diskusi dengan teman sejawat maka peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan langkah- langkah sebagai berikut

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan refleksi Siklus II terkait tentang kekurangan – kekurangan yang di temukan pada saat simulasi berlangsung, kemudian peneliti akan melakukan perbaikan dengan mengunakan metode *bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara* namun perbedaan pelaksanaan dari siklus II ini merupakan penyempurnaan pada siklus I berdasarkan dari hasil pengamatan dan observasi guru dan refleksi, supaya guru bisa mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan penelitian ini.

**C.Teknik Analisis Data**

Tehnik Analisis data yang di gunakan dalam Lembar pengamatan (Observasi) menilai Aktivitas guru di dalam menunjang keberhasilan siswa adalah sebagai berikut :

P = $\frac{Frekuensi yang di cari}{Jumlah frekuensi}$ x 100%

**Pedoman Katagori Aktivitas Guru**

**Menurut Walpole Ronald E. (1992)**

|  |  |
| --- | --- |
| Rata – Rata Sekor | Katagori |
| 86 – 100 | Sangat Baik |
| 76 – 85 | Baik |
| 66 – 75 | Cukup Baik |
| 10 – 65 | Kurang Baik |

#

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Siklus

Pada bagian pelaksanaan ini peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran anak kelompok B TK Hadi Sakti Tahun Pelajaran 2020/2021.

* 1. Siklus I
1. **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan perbaikan adalah suatu kegiatan perencanaan untuk memperbaiki suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan berbicara.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan adalah sebagai berikut: a). Mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran berbicara, b). Menyusun rencana perbaikan pembelajaran harian (RPPH) dengan menggunakan metode, c). Menyusun lembar observasi dan dokumentasi, d).Aktivitas anak, e).Menyiapkan perlengkapan mengajar membuat media.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan siklus I yang dilakukan pada hari Senin, 3 Mei 2021, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dirumuskan. Setiap langkah yang dirumuskan selanjutnya diamati dan dikumpulkan data-datanya, baik itu data mengenai aktifitas selama proses pembelajaran berlangsung, maupun data dari hasil pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas berbicara para siswa dari siklus satu ke siklus selanjutnya.

Adapun langah-langkah kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini adalah pada kegiatan awal guru berdoa sebelum memulai kegiatan, melakukan absensi dan apersepsi sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan metode demontrasi dan tanya jawab juga mempersiapkan alat peraga berupa laptop dan handphone berdasarkan temaalat komunikasi yang akan dipelajari. Setelah menyampaikan materi guru membagi membagi anak menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang siswa.

Dan pada kegiatan penutup guru menyimpulkan materi berdasarkan tujuan pembelajaran,melakukan evaluasi dengan penugasan langsung dalam kelas dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

1. **Tahap Pengamatan**

Pengamatan (observasi) dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Tahap ini digunakan untuk mengamati dan mendokumentasikan aktivitas proses pembelajaran dan aktivitas siswa siswa. Guru sebagai peneliti dan teman sejawat sebagai observer mengamati dan mendokumentasikan berlangsungnya proses pembelajaran berbicara dengan metode bermain peran menggunakan

Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dengan nilai di bawah :

P = $\frac{Frekuensi yang di cari}{Jumlah frekuensi}$ x 100%

P = $\frac{12}{16}$ x 100%

 = 0,70 x 100%

 = 70%

Dari perhitungan diatas hasil pengamatan siklus I tentang aktivitas guru dapat dinyatakan belum ada peningkatan karna rata-rata persentase nilai yang diperoleh sebanyak 70% dan masuk pada kategori cukup baik sehingga perlu dilakukan penelitian pada siklus berikutnya

1. **Refleksi**

Setelah melaksanakan simulasi siklus I pada pembelajaran berbicara siswakelompok B TK Hadi Sakti, menunjukkan tidak adanya perubahan yang lebih baik dari proses pembelajaran sebelumnya, baik itu dilihat dari proses pembelajaran, keaktifan siswa, dan aktivitas siswa. Melalui observasi dan dokumenttasi yang dilakukan bersama teman sejawat dijumpai adanya masalah selama pelaksanaan tindakan, kemudian diidentifikasi dan dianalisis.Hasil identifikasi dan analisis ini kemudian dicari solusinya untuk diperbaiki lagi pada siklus selanjutnya.

* 1. Siklus II

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik, siswa tampak lebih aktif dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Tetapi peningkatan aktivitas siswa siswa tersebut belum maksimal, untuk rata-rata nilai kelas baru dan masih ada siswa yang belum tuntas.Dari hasil pengamatan dan hasil diskusi dengan teman sejawat maka peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan perbaikan adalah suatu kegiatan perencanaan untuk memperbaiki suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas siswa siswa.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan adalah sebagai berikut: a). Mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran berbicara pada siklus I, b). Menyusun rencana perbaikan pembelajaran harian (RPPH) siklus II dengan menggunakan metode bermain peran, c). Menyusun lembar observasi dan dokumentasi, d).Aktivitas anak, e). Menyiapkan perlengkapan mengajar membuat media dan menyusun metode yang akan digunakan.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan perbaikan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Mei 2021. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dirumuskan dari perbaikan siklus I. Melaksanakan penelitian siklus II dengan penggunaan metode bermain peran. Setiap langkah yang dirumuskan selanjutnya diamati dan dikumpulkan data-datanya, baik data aktifitas selama proses pembelajaran sedang berlangsung, maupun data hasil dari pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas berbicara anak siklus II.

Adapun langah-langkah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini adalah pada kegiatan awal guru berdo’a sebelum kegiatan dimulai dan mengucap salam, melakukan absensi, motivasi dan apersepsi sesuai dengan materi yang diajarkan, kemuadian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru melakukan menyampaikan materi dan penguatan dengan metode bermain peran dan tanya jawab juga mempersiapkan alat peraga berupa telepon yang terbuat dari gelas aqua yang akan digunakan. Setelah menyampaikan materi guru membagi kelompok siswa menjadi 7, yang terdiri dari 2 orang per 1 kelompok dan siswa melakukan kegiatan berbicara dengan bermain peran.

Dan pada kegiatan penutup guru mengajak anak berhitung kemudian menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan, melakukan evaluasi dengan mengamati hasil observasi dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

1. **Tahap Pengamatan**

Pengamatan (observasi) dan dokumentasi merupakanteknik pengumpulan data yang digunakan. Tahap ini digunakan untuk mengamati aktivitas proses pembelajaran berbicara dan aktivitas bermain peran anak. Guru sebagai peneliti dan teman sejawat sebagai observer mengamati dan mendokumentasikan berlangsungnya proses pembelajaran berbicara dengan metode bermain peran menggunakan lembar observasi. Peneliti mengevaluasi dan menganalisis aktivitas berbicara anak dengan metode bermain peran.

Dan dari pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Pada siklus II ini terjadi peningkatan aktivitas belajar yang sangat baik dengan nilai di bawah ini :

P = $\frac{Frekuensi yang di cari}{Jumlah frekuensi}$ x 100%

P = $\frac{15}{16}$ x 100%

 = 0,88 x 100%

 = 88%

Dari perhitungan diatas hasil pengamatan siklus II tentang aktivitas guru dinyatakan sudah ada peningkatan karna rata-rata porsentase nilai yang diperoleh sebanyak 88% dan masuk pada kategori sangat baik sehingga tidak perlu dilakukan penelitian lagi pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi**

Setelah melaksanakan perbaikan aktivitas pembelajaran berbicara melalui metode bermain peran anak kelompok B TK Hadi Sakti, menunjukkan adanya perubahan yang yang signifikan, baik itu dilihat dari proses pembelajaran, keaktifan siswa, dan aktivitas siswa.

**Diagram aktivitas Guru Siklus 1 dan siklus 2**

1. Pembahasan

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I ternyata hasilnya masih belum maksimal dan tidak seperti yang diharapkan. Menurut guru dan teman sejawat hal ini dikarenakan pada *siklus I* guru kurang menberi acuan dalam proses pembelajaran dan, tidak menggunakan metode yang jelas dan sesuai, serta tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah dirancang, sehingga peserta didik lebih cenderung memperhatikan yang lain dan tidak fokus. Maka akibat yang didapatkan, hasil hasilbelajar peserta didik yang rendah,maupun tingkat aktivitas guru yang belum mencapai nilai rata-rata dengan skor 70%

Maka atas dasar pengalaman di siklus yang sudah dilaksanakan, guru dan teman sejawat sepakat pada *siklus II* dalam proses pembelajaran setelah menggali pengetahuan peserta didik dengan pertanyaan, menginformasikan tujuan pembelajaran, dan juga untuk lebih terfokus kepada penggunaan metode yang lebih menarik yaitu bermain peran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang mencapai rata-rata dengan skor 88% .

Keberhasilan penelitian ini terlihat jelas pada deskripsi temuan dan refleksi pada siklus I,dan siklus II, ternyata penggunaan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak terbukt dengan melihat skor nilai rata-rata dengan skor 88% (Sangat baik) pada siklus II.

# KESIMPULAN DAN SARAN

* 1. KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah Penggunaan metode bermain peran dapat menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran pada anak Kelompok B TK Hadi Sakti Tahun Pelajaran 2020/2021.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada siklus I hanya 70% dikategorikan cukup baik dapat ditingakatkan nilai rata-ratanya pada siklus II menjadi 88% dan dikategorikan sangat baik.

* 1. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran sebagai tugas profesional. Saran yang diberikan peneliti seperti berikut.

* + 1. Bagi Guru

Agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran guru harus bisa memilih metode yang bisa menarik perhatian anak, agar aktivitas belajar anak dapat meningkat terutama dalam kegiatan berbicara.

Guru juga harus lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar dalam kelas dengan membuat alat peraga sederhana yang bisa membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

* + 1. Bagi Sekolah

Setiap sekolah menginginkan semua peserta tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan, untuk itu sekolah harus bisa menyediakan sarana dan prasarana, untuk mendukung kegiatan-kegiatan tersebut dengan cara menyediakan fasilatas berupa alat permainan edukatif luar maupun dalam yang memadai untuk peserta didiknya.

* + 1. Bagi Siswa

Siswa atau anak sebagai subyek penelitian dengan adanya metode bermain peran dalam upaya peningkatan kemampuan berbicara anak, diharapkan mampu membawa perubahan dalam proses pebelajaran maupun peningkatan hasil belajar siswa yang bisa membawa keberhasilan siswa ke arah yang lebih baik lagi.

# DAFTAR PUSTAKA

Amnah. (2017). Upaya Menigkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Skripsi*, 1.

Efendi, O. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fatchuriyah, R. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Balok Unit di Sentra Balok. *Skripsi*, 18.

Gunarti, W. d. (2019). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Hildayani, R. d. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP untuk Konselor Sekolah*. LPP Mandala. Mataram

Nurbiana, D. d. (2019). *Metode Pengembangan Bahasa.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Syamsiyatun, A. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Penggunaan Gambar Karya Anak di TK Kartika IV-38 Depok Sleman. *Skripsi*, 10.

Tim PKP PG-PAUD. (2020). *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional.* Jakarta: Universitas Terbuka.